

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Pengertian Persediaan

Persediaan atau *inventory* merupakan barang yang dapat disimpan dan akan berguna untuk memenuhi tujuan tertentu. Umumnya sebuah perusahaan yang melaksanakan aktivitas usaha mempunyai *inventory*. Persediaan dianggap sebagai bagian dari kekayaan (*asset*) yang dapat dicairkan sebagai uang tunai (*cash*) namun juga termasuk ke bagian beban (*liability*) yang dimana karena merupakan pemborosan (*waste*). Sementara menurut Herjanto (2015), persediaan merupakan bahan baku maupun barang yang bersifat dapat disimpan kemudian akan dimanfaatkan dengan tujuan tertentu baik ke dalam proses produksi, proses perakitan maupun untuk dijual kembali.

Menurut Gharaei et al. (2016) bahwa persediaan barang merupakan sebuah aktivitas dimana guna menyediakan persediaan bahan baku, bahan setengah jadi maupun barang jadi agar tidak menghambat aktivitas produksi maupun dalam memenuhi kebutuhan pelanggan. Manajemen persediaan yakni berupa kegiatan untuk mengendalikan jumlah persediaan yang ada dengan tujuan mempermudah dan membantu untuk meluaskan kinerja usaha kearah yang lebih efektif dan efisien.

Sedangkan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2011), persediaan merupakan sebuah perusahaan umumnya mempunyai simpanan barang yang dapat langsung dijual ke pelanggan atau barang yang sudah melalui proses perakitan maupun barang yang masih dalam bentuk bahan baku yang akan digunakan pada saat proses perakitan dan akan dijual untuk kegiatan usaha pada sebuah perusahaan.

Maka dapat disimpulkan bahwa sistem pengelolaan persediaan adalah sebaris prosedur pengontrolan agar dapat menjaga persediaan pada tingkat yang telah ditentukan. Jika jumlah persediaan telah terlalu besar (*overstock*) maka akan menyebabkan munculnya dana yang berjumlah besar mengganggu dan mendatangkan resiko yaitu berupa banyak barang yang mengalami kerusakan serta biaya penyimpanan dalam jumlah yang besar. Namun sebaliknya jika barang

yang disimpan dalam jumlah yang sedikit maka akan terdapat resiko seperti kekurangan persediaan (*stockout*) karena tidak semua barang dapat di *restock* secara mendadak apalagi jika barang yang di butuhkan pada masa tertentu kosong maka akan mengakibatkan proses perakitan terhambat maupun dihentikan dan hal ini juga dapat menyebabkan perusahaan kehilangan pelanggan.

## 2.2 Tujuan Persediaan

Tujuan persediaan menurut buku Herjanto (2015) adalah sebagai berikut:

1. Meminimalisir resiko harus mengembalikan barang yang memiliki masalah kualitas
2. Meminimalisir resiko keterlambatan barang datang
3. Mengurangi resiko pada saat terdapat kenaikan harga pada barang
4. Sebagai antisipasi jika bahan yang dibutuhkan diproduksi secara musiman dan dapat dipakai saat bahan tersebut sedang tidak ada di pasaran
5. Menjamin ketersediaan barang agar dapat memberikan pelayanan yang baik kepada pelanggan
6. Dengan pembelian barang dalam kuantiti yang banyak akan mendapat keuntungan berupa diskon

## 2.3 Jenis-Jenis *Inventory*

Selain manfaat yang cukup banyak, jenis-jenis manajemen *inventory* pun cukup beragam. Berikut beberapa jenis tersebut menurut Handoko (2015) berdasarkan proses manufakturnya yakni:

1. Persediaan bahan mentah (*raw material*) yakni persediaan barang berwujud yang dibeli tapi tidak diolah, misalnya kayu, logam, serta bahan lain yang dipakai dalam proses produksi. Manajemen harus mampu memastikan ketersediaan bahan baku ini karena merupakan sesuatu yang wajib ada. Tanpa ketersediaan bahan ini maka produksi dalam sebuah perusahaan tentu saja akan terhambat. Maka manajemen persediaan wajib memastikan bahwa terdapat stok bahan baku yang berguna untuk diproses produksi kembali.

2. Persediaan barang setengah jadi (*working in process inventory*) adalah persediaan barang yang telah melalui proses produksi dan memiliki bentuk namun belum selesai. Terdapat barang setengah jadi karena waktu yang diperlukan untuk membuat sebuah produk atau siklus waktu dan jika perusahaan mengurangi siklus waktu maka persediaan juga akan berkurang.
3. Persediaan pemeliharaan, perbaikan dan operasi (*maintance, repair, operating, MRO*) adalah persediaan yang mempunyai tujuan disimpan sehingga dapat mengurangi waktu dalam mencari barang MRO jika mesin yang digunakan rusak pada saat proses perakitan sehingga perusahaan dapat tetap produktif. Persediaan MRO ini bersifat wajib ada di sebuah perusahaan karena kebutuhan, waktu pemeliharaan dan perbaikan beberapa peralatan tidak diketahui kapan akan terjadi.
4. Persediaan barang jadi (*finished goods inventory*) merupakan persediaan yang berupa barang yang telah selesai diolah dan siap dikirim lalu dijual kepada calon pembeli. Permintaan pelanggan akan barang jadi dimasa depan tidak diketahui maka barang dapat disimpan sebagai *stock*.

#### 2.4 Metode Pencatatan *Inventory*

Pencatatan *inventory* sangat penting untuk dilakukan oleh pihak perusahaan untuk mencatat harga pokok barang, antara lain barang yang akan dijual dan barang yang akan digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Ada 2 jenis sistem pencatatan *inventory* yang dapat diaplikasikan pada sebuah perusahaan yakni:

1. Sistem pencatatan persediaan barang perpetual (*perpetual inventory system*) merupakan sebuah sistem dimana persediaan akan dicatat oleh pihak perusahaan ke sistem pencatatan *inventory* pada saat terjadinya transaksi pembelian maupun penjualan. Pada sistem pencatatan perpetual juga akan dilakukan perhitungan secara fisik (*stock opname*) pada periode tertentu.
2. Sistem pencatatan fisik/periodik (*physical/periodic inventory system*) yaitu sebuah sistem dimana nilai persediaan akhir akan ditentukan oleh hasil pemeriksaan *stock* fisik dan pada saat terjadi transaksi penjualan ataupun

pembelian perusahaan tidak akan melakukan pencatatan ke dalam sistem pencatatan *inventory*.